

GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH DI SALAH SATU PAUD DI KUNINGAN

Yanti Budiyanthi¹, Sri Hayati², Mery Tania³, Erna Irawan⁴, Nia Kurniawati⁵

¹Universitas ARS, yanti@ars.ac.id

²Universitas ARS, Sri@ars.ac.id

³Universitas ARS, mery@ars.ac.id

⁴Universitas ARS, erna@ars.ac.id

⁵Universitas ARS, nia@gmail.com

ABSTRAK

Dalam perkembangan terdapat tahapan yang harus dilalui anak untuk menuju dewasa. Periode penting dalam perkembangan anak adalah pada masa balita, termasuk masa anak pra sekolah. Masa pra sekolah merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan anak pra sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu PAUD di Kuningan. Sampel penelitian digunakan sebanyak 30 orang dengan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk mengetahui gambaran responden diantaranya perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak prasekolah sebagian besar responden memiliki perkembangan anak normal sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil terdapat penyimpangan yaitu 7 orang (23,3%). Simpulan mayoritas anak PAUD memiliki perkembangan normal. Diharapkan diadakannya penyuluhan mengenai perkembangan anak.

Kata Kunci : Perkembangan anak, Usia pra sekolah

ABSTRACT

In development there are stages that children must go through to reach adulthood. An important period in a child's development is in the toddler years, including the pre-school years. The preschool period is a very important period to pay close attention to children's growth and development so that they can be detected if there are abnormalities. This study aims to determine the description of the development of pre-school children. The type of research used is quantitative research that uses a descriptive research design. This research was conducted in one of the PAUD in Kuningan. The research sample used as many as 30 people with Accidental Sampling technique. Collecting data using a research instrument in the form of a questionnaire. In this study, univariate analysis was used to determine the respondent's description, including child development. The results showed that the development of preschool children most of the respondents had normal child development as many as 23 people (76.7%) and a small part there were deviations, namely 7 people (23.3%). In conclusion, the majority of PAUD children have normal development. It is hoped that there will be counseling regarding child development.

Keywords: Child development, Pre-school age

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Perkembangan pada anak usia pra sekolah mencakup perkembangan motorik, kognitif, sosial dan bahasa (Wiyani & Barnawi, 2015; Wong, 2009). Perkembangan anak merupakan hasil maturasi organ-organ tubuh terutama susunan saraf pusat. Dalam perkembangan terdapat tahapan yang harus dilalui anak untuk menuju dewasa. Tahapan yang terpenting adalah pada masa 3 tahun pertama, karena pada masa ini tumbuh kembang berlangsung dengan pesat dan menentukan masa depan anak kelak (Subandi, 2015).

Golden Age adalah masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5. Fase ini sangat penting diperhatikan oleh orang tua karena pada fase ini pertumbuhan anak sangat pesat (Departemen Kesehatan RI, 2016; Agrina, 2015). Masa pra sekolah merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Periode penting dalam perkembangan anak adalah pada masa balita, termasuk masa anak pra sekolah (Soetjiningsih, 2015). Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan di hanya satu ranah perkembangan saja atau dapat pula di lebih dari satu ranah perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay* merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti dan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional dan kognitif (Kemenkes, 2016).

Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah nutrisi, pengetahuan ibu, usia ibu, pola asuh orangtua (Ariani, 2014; Azizah, Meilinda, 2019; Bea, 2019; Djamarah, 2016)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran perkembangan anak prasekolah salah satu PAUD di Kuningan.

LITERATURE REVIEW

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses maturitas. Perkembangan terdiri dari perkembangan kognitif, motorik, bahasa, emosi dan perkembangan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Soetjiningsih Ranuh, 2015; Adriana, Dian, 2013)).

Menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2015), jenis-jenis perkembangan sebagai berikut. Kepribadian/tingkah laku sosial (*Personal social*)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Contoh : Membuka pakaian, mengikat tali sepatu. Pada masa prasekolah anak mampu bermain dengan permainan sederhana, membuat permintaan seserhana dengan gaya tubuh, Menangis jika dimarahi, cemas ketika berpisah dan mampu mengenali anggota keluarga (Ambarwati, E. R., Yahya, A. P., & Sutanto, A. V, 2015).

Perkembangan motorik halus (*Fine Motor adaptive*)

Perkembangan motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat. Contoh : Menjangkau, mencengkram, memasukan benda ke dalam mulut, mengenal benda dengan menggunakan jempol dan satu jari, meronce,

memindahkan benda dari tangan sampai dengan kemampuan untuk mengikuti garis tengah bila bayi diberikan respon berupa gerakan jari atau tangan.

Perkembangan motorik halus anak masa prasekolah yaitu anak mulai dapat menggoyangkan kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang, menggambar orang, menjepit benda, melepas objek dengan garis lurus, melambaikan tangan, bermain dengan tangan, menempatkan benda ke dalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari serta mencoret-coret di atas kertas.

Bahasa (*Language*)

Mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Perkembangan bahasa akan optimal bila kemampuan berbahasa anak disesuaikan dengan usianya yaitu dengan dilatih melafalkan atau mendengarkan suara. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. Contohnya mengucap nama, bersuara.

Pada masa prasekolah anak mulai dapat menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, mengerti empat kata depan, mengerti beberapa kata sifat dan jenis barang lainnya, mengidentifikasi objek orang dan aktifitas, menirukan kata, memahami larangan serta merespon panggilan orang tua dan anggota keluarga dekat. Anak usia 3 tahun memiliki 900-1000 kata, mengetahui bagian tubuh, dapat menyebutkan nama, usia serta jenis kehamilannya.

Perkembangan motorik kasar (*Gross motor*)

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang menarik perhatian, karena mudah diamati karena

gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang lebih besar karena melibatkan penggunaan otot-otot besar.

Contoh gerakan motorik adalah duduk, merangkak, bangkit dan berdiri tanpa dibantu. Pandangan kuno menyatakan bahwa perkembangan motorik hanya merupakan hasil kematangan yang terkait dengan usia dan pandangan yang tidak lengkap. Keterampilan motorik kasar anak usia 3-6 tahun mulai berkembang pesat. Anak sudah mampu berlari, melompat, melakukan berbagai macam permainan yang memerlukan koordinasi banyak otot-otot besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian (Sugiyono, 2016). Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu PAUD di Kuningan. Sampel penelitian digunakan sebanyak 30 orang dengan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (Amran, Yulia, 2012). Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk mengetahui gambaran responden diantaranya perkembangan anak.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Prasekolah

Perkembangan Anak Prasekolah	Jumlah	%
Sesuai	23	76,7
Ada Penyimpangan	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan normal sebanyak 23 orang (76,7%) dan perkembangan yang diduga ada

penyimpangan sebanyak 7 orang (23,3%).

Perkembangan anak yang normal disebabkan oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang tua anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak tahu atau kurang mendapatkan stimulasi (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015). Anak yang mengalami perkembangan tidak normal atau menyimpang disebabkan anak gagal dalam melakukan tugas perkembangan. Kegagalan anak disebabkan karena sebagian besar anak kurang diberikan stimulasi oleh orang tuanya sehingga stimulasi yang diberikan kurang teratur. Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan dari 30 responden menunjukkan memiliki perkembangan normal sebanyak 21 orang (70%) dan 9 orang (30%) memiliki perkembangan yang diduga ada penyimpangan.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan perkembangan anak prasekolah dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan anak normal sebanyak 23 orang (76,7%). Sedangkan perkembangan anak yang menyimpang sebanyak 7 orang (23,3%).

SARAN

Diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang dimana ada faktor eksternal dan faktor internal sehingga didapatkan hasil yang lebih luas.

REFERENSI

- Adriana, Dian. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Agrina. (2015). *Pengaruh Karakteristik Orang Tua dan Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Balita di*

Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru. Tesis

- Ambarwati, E. R., Yahya, A. P., & Sutanto, A. V. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak*. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*
- Amran, Yulia. (2012). *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik di Bidang Kesehatan*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Jakarta: Jakarta.
- Ariani. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 27, No. 2, (Agustus 2012); Yulita, R. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur*. *Artikel Penelitian*. Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Umum.
- Azizah, Meilinda. (2019) "Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Se-Kelurahan Cinere-Depok". *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Bina Keluarga Balita dan Anak*. (2015). *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (Usia 0-6 tahun)*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2020.
- Bety, Septiari Bea. (2015). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2016). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta

- Fatimah, L. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak*. Jombang : Pelita
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Soetjingsih., Ranuh. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Subandi. (2015). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba
- Humanika Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani & Barnawi, (2015). *Hubungan antara status gizi dan perawatan kesehatan dengan perkembangan motorik pada anak usia pra sekolah di TK ABA 3,6,7 & 8 Kota Samarinda*. *Artikel Penelitian*
- Wong, D.L, Hockenberry, M, et al. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Alih bahasa, Monica Ester; (6th.ed). volumen 2. Jakarta: EGC